

## Fenomena *Curhat Online* pada @Cerminlelaki di Instagram

Ben Thiodanu, Wulan Purnama Sari  
*benthio.123@gmail.com* , *wulanp@fikom.untar.ac.id*

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

### **Abstract**

*@cerminlelaki is an Instagram account that contains male ventures uploaded to feeds so that people can get advice. Patriarchal culture requires men to behave masculine and women to behave feminine. In this highly developed digital age, it greatly influences the behavior of human communication, the anonymity that occurs in the digital world that provides space for men to confide in the digital world, especially Instagram. This research was conducted by interviewing the owner of the @cerminlelaki account and the survey method of followers of @cerminlelaki who had confide in @cerminlelaki. The purpose of this study was to determine the phenomenon of male ventilation conducted on Instagram. The interview results show that by confiding in @cerminlelaki people can confide in a very sensitive topic that cannot even be told because confide here can be based on anonymous so that the identity of the person doing the confession will be kept confidential by the @cerminlelaki account holder. The mirror of the man opened a room for men to confide in. With the presence of mirror men prove that not only women who do confide, men also confide.*

**Keywords:** *digital era, instagram, patriarchal culture*

### **Abstrak**

@cerminlelaki adalah akun *instagram* yang berisi *curhat* laki-laki yang diunggah di *feeds* agar bisa mendapatkan saran dari orang. Budaya patriarki menuntut laki-laki untuk berperilaku maskulin dan perempuan untuk berperilaku feminim. Di era digital yang sangat berkembang ini sangat mempengaruhi perilaku komunikasi manusia, anonimitas yang terjadi di dunia digital yang memberikan ruang untuk laki-laki untuk melakukan *curhat* di dunia digital khususnya *instagram*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena *curhat* laki-laki yang dilakukan di *instagram*. Penelitian ini dilakukan dengan metode *mix methods* dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan pemilik akun @cerminlelaki dan metode survei terhadap *followers* @cerminlelaki yang telah melakukan *curhat* di @cerminlelaki. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan melakukan *curhat* di @cerminlelaki orang bisa melakukan *curhat* dengan topik yang sangat sensitif yang bahkan tidak akan bisa diceritakan karena melakukan *curhat* disini bisa berbasis anonim sehingga identitas orang yang melakukan *curhat* akan dijaga kerahasiaannya oleh pemilik akun @cerminlelaki. @cerminlelaki membuka ruang untuk laki-laki melakukan *curhat*. Dengan hadirnya @cerminlelaki membuktikan bahwa tidak hanya perempuan yang melakukan *curhat*, laki-laki juga melakukan *curhat*.

**Kata Kunci:** budaya patriarki, era digital, instagram

### **1. Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi sosial. Dikarenakan manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri

dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial. Manusia membutuhkan bantuan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya (Bungin, 2017).

Komunikasi antar budaya terjadi jika komunikator dan komunikan memiliki budaya yang berbeda. Dalam keadaan tersebut, komunikasi yang terjadi akan terjadi masalah yang ada di dalam suatu situasi di mana suatu pesan diterka oleh suatu budaya dan akan diterka balik dalam budaya lain. Konsekuensinya, perbedaan penerkaan dalam suatu pesan karena perbedaan budaya dapat menyebabkan segala macam kesulitan (Ridwan, 2016)

Dalam budaya patriarki, masyarakat cenderung memberi label kepada perempuan sebagai makhluk yang lemah lembut dan tidak mandiri, begitu kuatnya sehingga bila ada seorang pria yang berperilaku seperti perempuan akan dijuluki seperti wanita. Padahal, anggapan di atas tidak selamanya benar. Penelitian yang dilakukan oleh Spender, sebagaimana dikutip oleh Linda Thomas, terhadap siswa di kelas, ternyata anak laki-laki ada juga yang berperilaku seperti anak perempuan. (Thomas dan Wareing dalam Juliano, 2015).

Sekitar dua dekade terakhir ini internet muncul sebagai media baru yang digunakan orang untuk berkomunikasi. Kemunculan media baru ini telah menggeser penggunaan media tradisional seperti media cetak dan elektronik lainnya. Pengantar pos yang sekitar 10 tahun yang lalu masih dapat dilihat berkeliling mengantarkan surat dengan sepeda kemudian berganti sepeda motor berwarna oranye terang kini hampir tidak pernah melintas lagi. Sebab pertukaran kabar kini dilakukan melalui internet misalnya dengan Whatsapp, Line, Skype atau melalui berbagai media sosial yang ada seperti Instagram, Twitter atau Facebook. (Azeharie dan Sari, 2015)

Media sosial adalah media *online* yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara *online* di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya.

Media sosial menggunakan teknologi berbasis aplikasi dan *website* yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif dan praktis. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah *YouTube*, *Facebook*, *Blog*, *Twitter*, *Instagram* dan lain-lain. Di era digital yang semakin maju, media sosial tidak hanya digunakan sebagai media untuk berkomunikasi semata. Sekarang orang menggunakan media sosial untuk sarana *curhat*, baik secara publik maupun privat. Akun *instagram* @cerminlelaki adalah salah satu sarana *curhat* secara privat melalui *direct message* dan akan diunggah ke *feeds* sehingga para pengikut akun @cerminlelaki bisa memberikan saran untuk orang yang melakukan *curhat* itu.

Di media sosial *Instagram* ada akun *instagram* bernama @cerminlelaki. @Cerminlelaki adalah akun yang menampung *curhat* berbasis *online* yang bersifat anonim khususnya dari laki-laki melalui *direct message* dan akan di *share* melalui *feeds* *instagram* serta diberikan solusi mengenai masalah yang dihadapinya tersebut. Biasanya akun ini menangani masalah khusus tentang percintaan dan kehidupan rumah tangga yang tergolong sensitif untuk diceritakan oleh teman ataupun keluarga.

Beberapa contoh judul yang ada di *feeds* akun *instagram* @cerminlelaki yaitu “Diceritakan Tidak Mau Dimintai Izin Nikah Lagi Sulit” ,”Pacar Banyak Berbohong Membuat Hati Ragu Menikah” ,”Lebih Nyaman Sama Teman Dekat Daripada Sama Tunangan”, “Istri Tidak Mau Merapikan Rambut Kemaluan” dan masih banyak lainnya.

**Gambar 1.** Salah Satu *Feeds* di @cerminlelaki



*Curhat* yang masuk ke @cerminlelaki sehari bisa mencapai 30. Bisa dilihat dari jumlah tersebut bagaimana pentingnya kehadiran @cerminlelaki bagi orang yang membutuhkan *curhat*.

Berdasarkan pendahuluan di atas, tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui fenomena *curhat online* laki-laki yang dilakukan di Instagram dan alasan yang membuat orang ingin melakukan *curhat online*. Maka dari itu peneliti membuat penelitian berjudul “Fenomena *Curhat online* pada @cerminlelaki di Instagram”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi eksploratoris sekuensial. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ada di data kualitatif. Jadi, tahap pertama melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif, yaitu mengetahui fenomena laki-laki yang melakukan *curhat online*, selanjutnya akan dilakukan penyebaran skala atau instrumen penelitian dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui alasan yang membuat seseorang melakukan *curhat online*. Subjek penelitian ini adalah pemilik @cerminlelaki, objek penelitian ini adalah fenomena laki-laki yang melakukan *curhat online*. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah *follower* instagram @cerminlelaki yang melakukan *curhat online*. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan yaitu *followers* @cerminlelaki dan pernah melakukan *curhat* di @cerminlelaki.

## 3. Hasil Temuan dan Diskusi

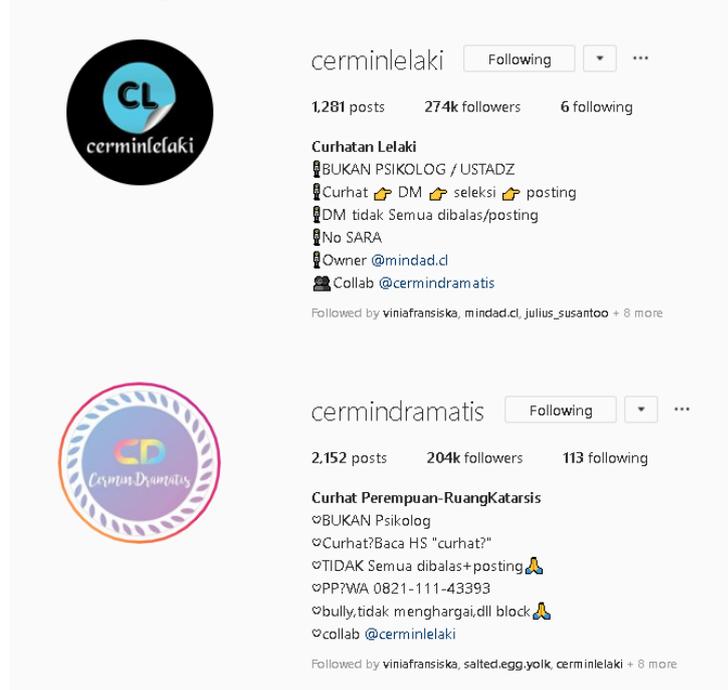
Pelopor pertama membuat format *curhat online* tersebut adalah @cermindramatis lalu diikuti @cerminlelaki. Dilihat dari peningkatan *followers* @cerminlelaki dari awal Oktober 2018 menuju akhir November 2019 sebesar 264 ribu menunjukkan bahwa banyak orang membutuhkan *platform curhat online* ini.

Hasil wawancara dengan *mindad* memperlihatkan bagaimana aktivitas *curhat online* di dunia digital khususnya instagram. Dapat dikatakan bahwa *instagram* pada jaman sekarang bisa digunakan untuk menjadi *platform* untuk melakukan *curhat online*. *Curhat online* di sini memiliki artian yang berbeda dengan melakukan *curhat* di instastory. *Curhat online* di sini diartikan melakukan *curhat* kepada seseorang (@cerminlelaki) dan bersifat anonim sehingga bisa melakukan *curhat* apapun dan sesensitif apa pun. Langkah - langkah dalam memproses *curhat* seseorang hingga masuk ke feeds adalah sebagai berikut : mengirimkan *curhat* ke *direct message* @cerminlelaki, *mindad* akan menyeleksi atau memilih *curhat* yang pantas untuk di unggah di *feeds*, Jika ada *curhat* yang tidak diunggah ke feeds, *mindad* akan tetap memberikan saran langsung dengan cara membalas *direct message*, *mindad* akan mengunggah *curhat* dan memberikan saran di kolom *caption* serta *followers* @cerminlelaki bisa turut serta memberikan saran dan dukungan kepada *curhater*.

Kemajuan teknologi memberikan hal baru yang bisa dinikmati oleh semua orang. Banyak orang ingin berbicara sesuatu atau melakukan sesuatu tanpa diketahui identitasnya. Bisa menjadi anonim di dunia maya adalah salah satu hal baru yang sangat berguna bagi banyak orang. Dengan demikian orang bisa melakukan apapun secara bebas di dunia maya. Budaya patriarki menuntut laki-laki menjadi maskulin, sehingga akan terlihat aneh jika laki-laki tidak berperilaku maskulin. *Curhat* adalah kegiatan yang identik dengan feminim atau hal yang biasa dilakukan oleh perempuan. Dengan hadirnya @cerminlelaki yang bisa menyimpan identitas *curhater* sebaik mungkin, budaya patriarki yang menyebutkan bahwa laki-laki harus berperilaku maskulin bisa diatasi dengan anonimitas yang terjadi di dunia digital khususnya media sosial.

Perbedaan *followers* @cerminlelaki dan @cermindramatis yang mencapai sekitar 70 ribu orang membuktikan bahwa laki-laki butuh tempat untuk *curhat* karena bersifat anonim, berbeda dengan perempuan yang sudah lumrah melakukan *curhat*, mereka bisa melakukan *curhat* dimana saja tanpa takut dicela oleh masyarakat maya.

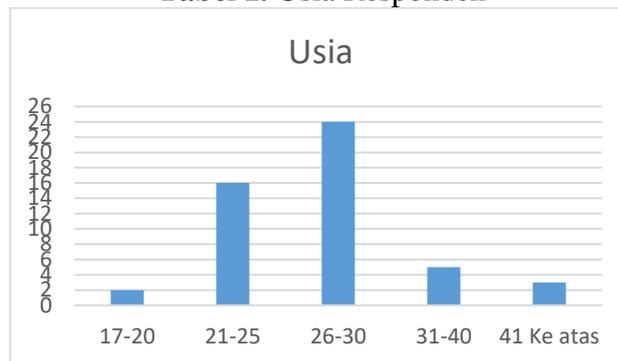
**Gambar 2.** Perbandingan *Followers* @cerminlelaki dan @cermindramatis



Budaya patriarki menuntut laki-laki menjadi maskulin, sehingga akan terlihat aneh jika laki-laki tidak berperilaku maskulin. *Curhat* adalah kegiatan yang identik dengan feminim atau hal yang biasa dilakukan oleh perempuan. Dengan hadirnya @cerminlelaki yang bisa menyimpan identitas *curhater* sebaik mungkin, budaya patriarki yang menyebutkan bahwa laki-laki harus berperilaku maskulin bisa diatasi dengan anonimitas yang terjadi di dunia digital khususnya media sosial.

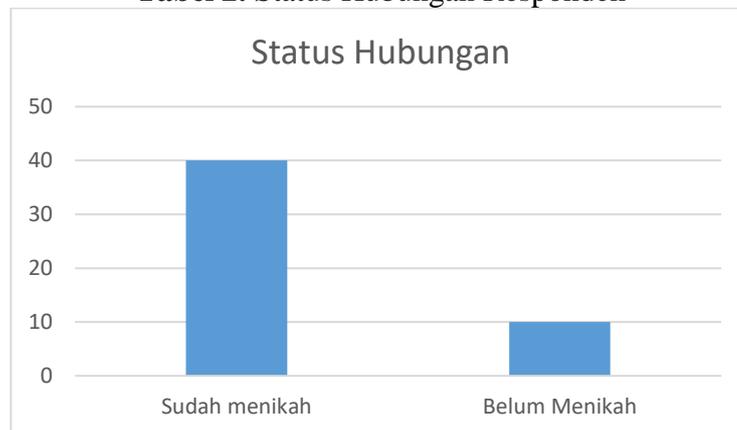
Dengan hadirnya @cerminlelaki, laki-laki bisa dengan bebasnya melakukan *curhat* tanpa memikirkan budaya patriarki yang menyatakan bahwa laki-laki harus berperilaku maskulin.

**Tabel 1. Usia Responden**



Menurut Psikolog Tara Adhisti de Thouars, ada banyak target yang ingin dikejar dewasa muda yaitu : pencapaian kinerja yang sukses, juga memilih pendamping hidup. Bisa diambil kesimpulan bahwa orang di umur 21 sampai 30 rentan terhadap masalah dan mengalami stres (Harsono, 2018).

**Tabel 2. Status Hubungan Responden**



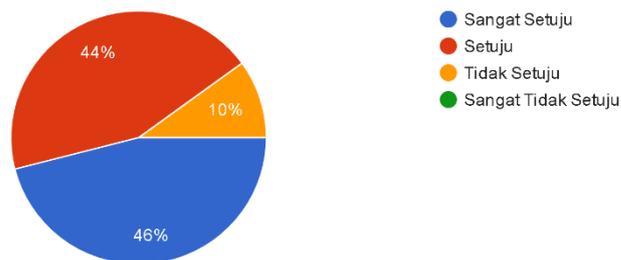
Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan sesuai dengan apa yang diberitahu oleh *mindad* bahwa topik *curhat* yang biasa diterima mayoritas adalah masalah yang dihadapi oleh orang yang sudah menikah. Hasil ini diperkuat juga menurut survey Indonesia Milenial Report 2019 bahwa usia ideal menikah adalah 66,3% usia 21 sampai 25, dan 28,1% usia 26 sampai 30 tahun. Hasil survei Badan Pusat Statistik (2013) menunjukkan bahwa mereka yang tidak menikah lebih berbahagia daripada yang menikah.

Dari hasil penyebaran survei, informasi yang didapat oleh wawancara sangat berkaitan dengan hasil survei. Alasan orang ingin melakukan *curhat online* antara lain adalah karena tidak ada kerabat yang bisa dipercaya, bisa meringankan beban masalah, kerahasiaan identitas terjaga dan topik curhat yang sensitif.

**Tabel 3.** Pertanyaan Survei

Saya melakukan curhat online karena terlalu sensitif untuk diceritakan dengan teman/keluarga

50 tanggapan



Dengan hadirnya *curhat online* dapat membuat beberapa faktor yang mendorong orang untuk melakukan *curhat* semakin banyak.

Faktor lainnya adalah topik, umumnya, makin pribadi dan makin negatif suatu topik, semakin kecil kemungkinan kita mengungkapkannya. Namun dengan adanya *curhat online* dengan sistem anonim orang bisa dengan bebasnya melakukan *curhat* dengan topik apapun tanpa merasa takut diketahui siapa orang tersebut.

West & Turner (2008) menyatakan ada fenomena orang asing dalam kereta (*strangers on the train*) untuk merujuk pada waktu ketika orang membuka informasi pada orang asing di publik. Melakukan *curhat* kepada orang asing akan lebih terbuka, karena kita tidak akan merasa terbebani akan menjadi gunjingan karena hanya sekali ketemu, dan orang asing akan lebih berempati dibanding orang yang dikenal. Sistem *curhat online* sama seperti *stranger on the train* karena topik yang dibawakan akan lebih bervariasi dan lebih terbuka dibanding kepada orang yang dikenal, bahkan dengan anonim topik yang dibawakan lebih bisa bervariasi dan lebih sensitif.

Keluhan juga disampaikan oleh pemilik @cerminlelaki tentang komentar negatif. Menurut mindad sesalah apapun yang dilakukan oleh *curhater*, sebagai *followers* harus tetap memberikan dukungan dan tidak memberikan komentar negatif. Sesuai dengan teori Taylor, Peplau & Sears (2009), penolakan sosial memang terjadi saat orang melakukan penyingkapan diri sehingga menyebabkan terjadinya hujatan dan komentar negatif terhadap *curhater*.

Sejauh ini belum pernah melakukan pembocoran identitas ataupun memanfaatkan *curhat* orang untuk menguntungkan diri sendiri dan merugikan *curhater* (@cerminlelaki) membuka jasa pasang iklan yang tidak merugikan pihak manapun.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan bahwa dengan berkembangnya teknologi kini ada penemuan baru yaitu

kehadiran *curhat online* yang bisa memberikan cara baru untuk laki-laki bisa melakukan *curhat* karena bersifat anonim. Budaya patriarki yang menyatakan bahwa laki-laki harus berperilaku maskulin ternyata tidak benar, perbedaan pengikut @cermindramatis dan @cerminlelaki membuktikan bahwa laki-laki juga membutuhkan *curhat*.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada *Mindad* selaku admin @cerminlelaki, responden yang bersedia mengisi survei karena telah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Aang, Ridwan. (2016). *Komunikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Bandung: Pusaka Setia Bandung.
- Azeharie, S., & Sari, W. P. (2015). Penyingkapan Diri Ibas Yudhoyono Dalam Instagram Dan Reaksi. *Jurnal Komunikasi*, 112. November 10, 2019. Tersip di: <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/11/32>
- Bungin, B. (2017). *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat Edisi Pertama*. Jakarta: KENCANA.
- Harsono, F. H. (2018, 3 14). *Stres Rentan Dialami Orang dengan Usia Ini*. November 1, 2019. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/health/read/3370200/stres-rentan-dialami-orang-dengan-usia-ini>
- Juliano, P. Sangra. (2015). Komunikasi dan Gender : Perbandingan Gaya Komunikasi Dalam Budaya Maskulin dan Feminim .*Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. <https://repository.unikom.ac.id/30705/1/sangra-juliano-p.pdf>
- Kartsen, K. (2017, 2 15). *Benarkah Menikah Pilihan Hidup? Menilik Fenomena Lajang di Indonesia*. November 1, 2019. Retrieved from Buletin KPIN: <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/154-benarkah-menikah-pilihan-hidup-menilik-fenomena-lajang-di-indonesia>
- Mindad*. (2019, 11 20). *Curhat online* di @cerminlelaki. (Ben, Interviewer)
- O, D. S., Peplau, L. A., & E, S. T. (2009). *Social psychology*. Jakarta: Kencana.
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.